



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trunojoyo, Jawa Timur,
Indonesia

***Correspondence:**
Yatikmei77@gmail.com

DOI: [10.22219/jaa.v3i1.11891](https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11891)

Sitasi:
Hayati. N. (2020). Corporate Governance, Disclosure Dan General Equilibrium Terhadap Asymmetry Information: Perspektif Ekonomi Mikro Dan Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 90-99.

Proses Artikel

Diajukan:
9 April 2020

Direviu:
19 April 2020

Direvisi:
24 April 2020

Diterima:
29 April 2020

Diterbitkan:
5 Mei 2020

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang Gedung Kuliah Bersama 2 Lantai 3, Jalan Raya Tlogomas 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia

P-ISSN: 2715-1964
E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper *Literature Review*

CORPORATE GOVERNANCE, DISCLOSURE DAN GENERAL EQUILIBRIUM TERHADAP ASYMMETRY INFORMATION: PERSPEKTIF EKONOMI MIKRO DAN PERSPEKTIF AKUNTANSI

Nur Hayati^{1*}

ABSTRACT

*This paper is a literature review on empirical topics related to Corporate Governance, Disclosure and General Equilibrium on Asymmetry Information in the Microeconomic Perspective and Accounting Perspective. The author takes the theme as the background of the phenomenon of Asymmetry Information issues that develop in imperfectly competitive markets so that what happens in markets fails to produce efficient results and cannot explain the various theoretical conditions needed for a market with perfect competition. George Akerlof uses the term asymmetric information in his 1970s work called *The Market for Lemons*. Akerlof realized that in such a market, the average value of commodities tended to decrease even for the very perfect quality of the opposite, because buyers had no way of knowing whether the product they were buying would become a "lemon" (a misleading product). It can be said that the seller knows better than the buyer so that the quality uncertainty theory emerges.*

KEYWORDS: *Asymmetry Information; Corporate Governance; Disclosure and General Equilibrium; Microeconomic Perspective and Accounting Perspective.*

ABSTRAK

Paper ini merupakan review literatur tentang topik empiris terkait *Corporate Governance, Disclosure dan General Equilibrium terhadap Asymmetry Information* Perspektif Ekonomi Mikro dan Perspektif Akuntansi. Penulis mengambil tema tersebut dilatarbelakangi adanya fenomena isu *Asymmetry Information* yang berkembang pada pasar persaingan tidak sempurna sehingga yang terjadi pasar gagal dalam memproduksi hasil yang efisien dan tidak bisa menjelaskan berbagai kondisi teoritis yang dibutuhkan bagi suatu pasar dengan persaingan sempurna. *George Akerlof* menggunakan istilah informasi asimetris dalam karyanya tahun 1970an disebut *The Market for Lemons*. *Akerlof* menyadari bahwa dalam pasar seperti itu, nilai rata-rata dari komoditas cenderung lebih menurun, bahkan untuk kualitas yang sangat sempurna kebalikannya, karena para pembeli tidak mempunyai cara untuk mengetahui apakah produk yang mereka beli akan menjadi sebuah "lemon" (produk yang menyesatkan). Dapat dikatakan bahwa penjual lebih tahu daripada pembeli sehingga muncullah teori ketidakpastian kualitas.

KATA KUNCI: *Asymmetry Information; Corporate Governance; Disclosure dan General Equilibrium; Perspektif Ekonomi Mikro dan Perspektif Akuntansi.*



© 2020 Nur Hidayati

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

91

Kasus atau fenomena *Asymmetry Information* merupakan konflik antara *principal-agent* yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*, baik dalam tulisan [Nicholson and Synder \(2008\)](#) juga dalam tulisan [Scott, 2012](#) tentang konflik antara manajer dan pemegang saham serta tulisan [Gaffikin \(2008\)](#) mengkaitkan *principal-agent* sebagai ilustrasi dari hubungan antara manajer dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika pihak yang satu mempunyai informasi yang lebih banyak dari yang lainnya. Hal itu terjadi karena tidak ada peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi material yang tersedia. Pada sisi yang lain, kemampuan mengakses informasi oleh para pelaku pasar berbeda antara satu dan yang lain. Standar Pelaporan Keuangan menyatakan dengan jelas bahwa *disclosure* dalam Laporan Tahunan terdiri dari pengungkapan *Mandatory* (wajib) berupa Laporan Keuangan dan *Voluntary* (Sukarela) berupa non finansial. Beberapa peneliti dari berbagai negara juga menyatakan bahwa, pengungkapan dan tata kelola perusahaan diduga dapat menurunkan Asimetri informasi ([Ertimur, 2007](#)), demikian juga menurut [Healy and Palepu \(2001\)](#) bahwa solusi problem informasi dengan cara pengungkapan dan pendekatan institusional.

Berdasarkan latarbelakang di atas, Implikasi dari artikel ini adalah penulis tertarik untuk membahas mengenai *Corporate Governance, Disclosure* dan *General Equilibrium* terhadap *Asymmetry Information* dari Perspektif Ekonomi Mikro maupun Perspektif Akuntansi untuk menjawab sebuah pertanyaan tentang bagaimanakah cara untuk mengurangi atau menurunkan terjadinya *Asymmetry Information*? Artikel ini memberikan sekilas ulasan mengenai riset yang relevan dengan isu tersebut. Diharapkan peneliti berikutnya memiliki tambahan wawasan mengenai ide penelitian untuk kemudian menyesuaikannya dengan ketersediaan data.

Pada bagian kedua dari artikel ini disajikan literatur review yang memaparkan pembahasan mengenai *Corporate Governance, Disclosure Mandatory* dan *Disclosure Voluntary* dan *General Equilibrium* terhadap *Asymmetry Information* baik dari Perspektif Ekonomi Mikro maupun Perspektif Akuntansi. Sajian tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang *Corporate Governance* di berbagai negara dan praktik *Disclosure* di Negara lain yang berdampak pada penyajian pengungkapan informasi pada laporan keuangan. Pada bagian tersebut juga dipaparkan pemetaan artikel yang membahas tentang isu *General Equilibrium* dan *Asymmetry Information* dari perspektif ekonomi mikro dan langsung mengkaitkannya dengan landasan teori. Terakhir, disajikan kesimpulan, batasan dan peluang riset selanjutnya.

PEMBAHASAN

Riset empiris *Asymmetry Information dan General Equilibrium* – Perspektif Ekenomi Mikro

Keseimbangan umum merupakan seimbangny harga beli terhadap harga jual, seimbangny permintaan barang dengan penawaran barang, juga keseimbangan antara pengeluaran uang dengan pemasukan dan juga keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran yang terjadi. Keseimbangan umum atau equilibrium adalah kondisi dimana jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran. Jumlah barang pada keadaan itu disebut kuantitas keseimbangan. Tingkat harga yang membentuk keadaan keseimbangan itu disebut harga keseimbangan. Keseimbangan umum terjadi apabila pasar uang dan pasar barang berada dalam keseimbangan secara bersama-sama, dan keseimbangan tersebut diperoleh keseimbangan pendapatan nasional dan keseimbangan tingkat bunga. Keseimbangan umum juga terjadi pada pasar persaingan efisien (pareto efisien). [Varian, Hal. R \(2010\)](#)

mengatakan Efisiensi Pareto atau optimalitas Pareto adalah suatu kondisi dimana tidak mungkin terjadi perubahan, yang akan membuat beberapa anggota masyarakat lebih beruntung, tanpa membuat anggota masyarakat lain merasa lebih merugi atau disebut sebagai *Zero Sum Game*. Namun pada kenyataannya pasar tidak efisien karena disebabkan salah satunya adalah *Asymmetry Information*. Selain *Asymmetry Information* juga dapat disebabkan karena *Imperfect Market*, *Externalities*, dan *Uncertainty*. Berikut riset empiris terkait dengan hal tersebut (*Asymmetry Information* dan *General Equilibrium*), antara lain;

[Jerez \(2000\)](#) dengan judul '*General Equilibrium with Asymmetric Information: a Dual Approach*'. Peneliti meneliti pasar di mana karakteristik atau keputusan agen tertentu relevan tetapi tidak diketahui mitra dagang mereka. Dengan asumsi transaksi bersifat eksklusif, lingkungan digambarkan sebagai ekonomi kontinum dengan terpisahkan komoditas. Peneliti menggunakan karakteristik insentif yang dibatasi alokasi efisien sebagai solusi masalah pemrograman linier dan menarik bagi teori dualitas untuk menunjukkan adanya dampak eksternal dalam pasar. Karena dalam kondisi tertentu dapat menghasilkan *non-Convexities*, dan randomisasi muncul sebagai kemungkinan sebuah teori. Dalam karakteristik keseimbangan pasar peneliti menunjukkan bahwa, konsisten dengan sifat transaksi, harga umumnya non-linear dalam konsumsi. Di sisi lain, dampak eksternalitas mungkin memiliki implikasi penting bagi efisiensi pasar. Pada kenyataannya, terjadi *adverse selection* yaitu subsidi silang di agen dengan informasi private yang berbeda yang mungkin diperlukan untuk optimalitas, dengan demikian pasar tidak perlu mencapai alokasi insentif yang dibatasi. Sebaliknya, untuk kasus komoditas tunggal, ketika asimetri informasi timbul setelah periode perdagangan (misalnya, *moral hazard*; *ex post hidden types*) eksternalitas sepenuhnya diinternalisasikan pada keseimbangan pasar.

[Anna Nagurney and Dong Li, 2014](#) dengan judul '*Equilibria and dynamics of supply chain network competition with information asymmetry in quality and minimum quality standards*', paper ini membangun sebuah model jaringan rantai pasokan dengan informasi asimetri dalam kualitas produk. Bersaing, memaksimalkan laba perusahaan dengan beberapa pabrik yang mungkin terletak di darat atau lepas pantai, menyadari kualitas produk yang mereka hasilkan, tetapi konsumen di pasar permintaan hanya tahu kualitas rata-rata. Kerangka tersebut relevan dengan produk mulai dari makanan tertentu untuk *pharmaceuticals*. Peneliti mengusulkan kedua model keseimbangan dan dinamis yang menunjukkan bagaimana standar minimum kualitas dapat dimasukkan. Hasil kualitatif serta algoritma disajikan, bersama dengan konvergensi hasil. Peneliti juga mengembangkan sebuah kerangka kerja untuk pemodelan, analisis, dan perhitungan solusi untuk masalah jaringan rantai pasokan yang kompetitif dan pengaturan yang dinamis di mana ada asimetri informasi dalam kualitas. Peneliti juga menunjukkan bagaimana kerangka dapat menangkap masuknya intervensi kebijakan dalam bentuk standar kualitas minimum. Penelitian ini menambah literatur tentang asimetri informasi dengan persaingan tidak sempurna, yang baru-baru ini mendapatkan perhatian, dan yang telah difokuskan pada analisis hasil. Hal ini juga memberikan kontribusi untuk literatur pada rantai pasokan dengan persaingan kualitas dan mengungkapkan wawasan spektrum yang dapat diperoleh melalui perhitungan, didukung oleh analisis teoritis. Akhirnya, kontribusi untuk integrasi ekonomi dengan riset operasi dan ilmu manajemen. Dalam penelitian masa depan, lebih mengeksplorasi isu-isu dan aplikasi informasi asimetri dalam kualitas di berbagai lingkungan persaingan tidak sempurna, termasuk timbulnya dalam pengaturan kesehatan. Juga menilai nilai diferensiasi produk untuk kedua produsen dan konsumen yang sama dan dalam pengaturan peran kualitas standar minimal.

[David A. Malueg and Ram Orzach, 2012](#) dengan judul ‘*Equilibrium and revenue in a family of common-value first-price auctions with differential information*’. Peneliti mempelajari *common-value* lingkungan penjualan secara lelang dengan dua asimetris yang diinformasikan oleh penawar. Keseimbangan lelang pertama-harga dalam strategi campuran dengan menggunakan metode solusi rekursif ganda. Distribusi tawaran untuk ex post pemain stokastik yang kuat mendominasi ex post pemain yang lemah. Hasil ini melengkapi temuan Maskin dan Riley (Rev Econ Stud 67: 413-438, 2000) dengan hasil yang serupa untuk asimetris lelang *Private-Value*. Pada akhirnya, perbandingan dengan keseimbangan *dominance-solvable* dalam lelang harga kedua menunjukkan Milgrom-Weber (Econometrica 50: 1089-1122, 1982a) menemukan bahwa lelang harga kedua, memberikan hasil/pendapatan setidaknya sebanyak lelang harga pertama dan gagal karena adanya asimetri: di beberapa kasus lelang pertama-harga memberikan pendapatan yang diharapkan lebih besar, dalam beberapa kasus malah mendapatkan lebih sedikit / kurang.

[Wankhade et al \(2006\)](#), dengan judul *Analysis of quality uncertainty due to information asymmetry*. Tujuan paper ini untuk menganalisa dan memvalidasi keberadaan adanya ketidakpastian kualitas dalam asimetri informasi. Teori validitas dan reliabilitas digunakan untuk model matematis dan analisis. Metode tiga kesalahan dan tiga sukses diaplikasikan untuk menganalisa ketidakpastian kualitas dan persepsi kualitas pada berakhirnya pasar. Hasil riset menunjukkan bahwa persepsi kualitas adalah hasil kombinasi kemungkinan antara *Asymmetry Information* dan kualitas produk (TQM) kebalikan dari ketidakpastian kualitas. Kelemahan riset adalah model diusulkan membantu menghitung AI dan persepsi kualitas pada akhir pasar, namun metode eksplorasi dapat lebih menguji data untuk menerapkan model yang tepat pada setting yang nyata.

Berdasarkan riset/penelitian tersebut disimpulkan bahwa, pada kenyataannya isu asimetri informasi seringkali terjadi pada pasar persaingan tidak sempurna. Untuk itu cara mengatasi atau mengurangi terjadinya pasar yang tidak efisien adalah: a) Membutuhkan optimalitas pasar dengan tidak membatasi karakteristik insentif untuk mencegah *moral hazard* dan *adverse selection*, b) Membutuhkan untuk menilai nilai diferensiasi produk bagi keduanya baik produsen maupun konsumen produk yang sama dan dalam pengaturan dari peran kualitas standar minimal, c) Melakukan desain riset yang bersifat eksplorasi untuk menguji data dan menerapkan model yang dapat untuk *Asymmetry Information* dan kualitas ketidakpastian informasi tersebut.

Riset empiris *Asymmetry Information* dan *Corporate Governance, Disclosure* – Perspektif Akuntansi

Beberapa riset empiris dan literatur review terkait *Corporate Governance, Disclosure* pada berbagai negara serta hubungannya dengan *Asymmetry Information* meliputi: Healy and Palepu, 2001, dengan judul *Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature*, Paper ini merupakan *literatur review* terkait topik empiris berkenaan *disclosure* perusahaan, asimetri informasi dan pasar modal. Penulis berusaha menjelaskan tentang pentingnya pengungkapan dan pelaporan keuangan bagi manajemen untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dan pemerintahan terhadap investor luar. Penulis memberikan sebuah kerangka kerja bagi manajer dalam menganalisa pelaporan dan keputusan pengungkapan dalam penentuan pasar modal dan mengidentifikasi kunci pertanyaan penelitian. Kemudian penulis mereview riset empiris saat itu terhadap regulasi pengungkapan. Berdasarkan Survei, mereka menyimpulkan bahwa saat ini penelitian telah menghasilkan sejumlah wawasan yang berguna. Penulis mengidentifikasi banyak pertanyaan mendasar yang masih belum terjawab, dan perubahan

dalam lingkungan ekonomi yang meningkatkan pertanyaan baru untuk penelitian. Namun, model pelaporan keuangan tradisional muncul untuk melakukan pekerjaan yang buruk dalam menangkap implikasi ekonomi dari banyak perubahan ini dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, kesempatan untuk penelitian pengungkapan masa depan adalah untuk menguji bagaimana pelaporan keuangan dan pengungkapan beradaptasi dengan perubahan bisnis dan lingkungan pasar modal. Selain itu, terdapat banyak daerah di mana pemahaman tentang lembaga pengungkapan yang ada dan fenomena yang terbatas. Kedua peluang penelitian selanjutnya tersebut membuat area pengungkapan yang menarik dari studi untuk akuntansi. Implikasi terhadap riset Beberapa pertanyaan penelitian terkait isu permasalahan informasi dan keagenan yaitu (1) peran pengungkapan dan regulasi pelaporan keuangan terhadap mitigasi permasalahan informasi dan keagenan; (2) efektifitas peran auditor dan *information intermediary* dalam meningkatkan kredibilitas pengungkapan manajemen dan menunjukkan informasi baru; (3) identifikasi faktor yang mempengaruhi keputusan manajer untuk laporan keuangan dan pengungkapan.

[Ertimur \(2007\)](#) dengan judul '*Discussion of "How disclosure quality affects the level of information asymmetry"*'. Brown dan Hillegeist (2007) meneliti kualitas bagaimana pengungkapan berkaitan dengan asimetri informasi. Peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kualitas keseluruhan pengungkapan suatu perusahaan dan rata-rata tingkat asimetri informasi terutama didorong oleh hubungan negatif antara kualitas pengungkapan dan frekuensi informasi peristiwa. Riset Yonca berfokus pada isu seputar proxy untuk informasi asimetri dan kualitas pengungkapan yang digunakan. Menurut pendapat Yonca, BH memberikan kontribusi yang berarti untuk literatur dengan menyediakan bukti bagaimana kualitas pengungkapan mempengaruhi tingkat informasi asimetri kalangan investor. Ada beberapa peluang untuk penelitian selanjutnya. Secara khusus, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi hubungan antara Sifat eksogen kejadian informasi dalam model struktural yang mendasari PIN (*Probability Of Informed Trade*) dan pengungkapan aktual; mengembangkan langkah-langkah baru kualitas pengungkapan yang komprehensif di alam dan mudah untuk menghitung ukuran sampel yang besar; dan mempelajari hubungan antara *proxy* umum digunakan kualitas pengungkapan.

[Htay et al \(2013\)](#), tujuan dari penelitian Htay adalah untuk menguji hubungan antara tatakelola perusahaan dan kualitas pengungkapan bank yang terdaftar di Bursa Malaysia. Variabel tata kelola perusahaan yang diuji dalam penelitian ini adalah struktur kepemimpinan Dewan, komposisi Dewan, ukuran Dewan, kepemilikan direktur, kepemilikan institusional dan kepemilikan blok. Penelitian masa depan dalam konteks ini diusulkan untuk menyertakan bank tidak terdaftar karena mungkin mewakili kualitas pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan. Selain itu, juga direkomendasikan bahwa penelitian masa depan akan menggabungkan wawancara dengan dewan direksi untuk mengetahui bagaimana keputusan telah dibuat untuk mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan, khususnya keterbukaan informasi sukarela.

[Apostolou dan Nanopoulos, \(2012\)](#); '*Voluntary accounting disclosure and corporate governance: evidence from Greek listed firms*', Penelitian ini menggunakan model cross-section, di mana setiap jenis indeks pengungkapan itu diregresikan terhadap variabel yang berhubungan dengan proxy tata kelola perusahaan dan pengungkapan sukarela untuk mendeteksi keberadaan hubungan yang signifikan secara statistik. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa ada batas yang signifikan dari ketidakpatuhan sehubungan IASs dan pengungkapan peraturan Yunani. Faktor kunci yang terkait dengan tingkat kepatuhan dengan IASs meliputi komposisi Direksi, profitabilitas dan jumlah saham biasa. Perusahaan-perusahaan publik dalam sampel telah menunjukkan bahwa karena biaya

politik, manajemen dipaksa untuk mengungkapkan data akuntansi dan dukungan transparansi.

Berdasarkan paper-paper tersebut dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki hubungan dengan pengungkapan pada suatu negara. Namun terdapat beberapa Negara yang tidak mematuhi keharusan dalam pengungkapan (*Disclosure*) karena alasan regulasi/peraturan pada Negara tersebut. Sedangkan kualitas dari pengungkapan tersebut dapat memitigasi permasalahan informasi dan keagenan atau mempengaruhi tingkat informasi asimetri yang berkembang.

Selanjutnya, disajikan referensi terkait jenis pengungkapan (*Disclosure*) baik pengungkapan wajib maupun sukarela pada Laporan Tahunan (*Annual Report*) baik secara teoretis maupun praktis serta bagaimana langkah-langkah melakukan pengukuran pengungkapan. Penelitian tentang pengungkapan umumnya menggunakan pendekatan pasar efisien atau kontraktual. Penelitian tersebut biasanya menjelaskan hubungan antara laba dan *stock return* juga tentang pengaruh kontrak terhadap keputusan manajer dalam laporan keuangan. Namun masih sedikit penelitian mengenai cara manajer melakukan pengungkapan strategi sebagai upaya pembentukan komunikasi yang efektif dengan investor. Hal tersebut mengindikasikan kepentingan manajer kurang fokus terhadap laporan keuangan ([Healy and Palepu 2001](#)). Prinsip *disclosure* menurut [Scott \(2009\)](#), mengatakan bahwa pasar mengetahui manajer mempunyai informasi, ada kemungkinan manajer tidak mengumumkan informasi namun untuk menghindari respon pasar yang buruk manajer mengumumkan informasi. Prinsip-prinsip pengungkapan tersebut tidak selalu bekerja dengan semestinya dalam banyak situasi. Seperti hasil riset [Verrecchia \(2001\)](#) bahwa jika informasi masih dibawah ambang batas maka manajer tidak akan mengumumkan, Newman & Sansing (1993) menyatakan bahwa perusahaan mungkin mengumumkan informasi interval, Dya (1985) bahwa informasi kemungkinan tidak diumumkan jika menurunkan efisiensi kontrak dalam ([Scott, 2009](#)).

Pengungkapan *mandatory* merupakan pengungkapan wajib laporan keuangan yang harus disajikan dalam laporan tahunan. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diharuskan disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Karakteristik pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela pada setiap Negara berbagai macam jenisnya. Berikut beberapa literatur dan riset empiris terkait pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela, antara lain:

Arrunada, 2010 dengan judul '*Mandatory accounting disclosure by small private companies*'. Artikel ini menganalisis bagaimana pengungkapan wajib akuntansi didasarkan pada alasan-alasan yang berbeda untuk perusahaan swasta dan publik. Hal ini juga menjajaki perubahan teknologi, seperti komputerasi database dan Internet, yang memiliki pengungkapan baru ini bagi perusahaan kecil sehingga berpotensi kurang mahal dan lebih berharga, berkat pengajuan elektronik dan akses online universal sistem informasi kredit. Perkembangan baru-baru ini mendukung kebijakan dan akan memperluas lingkup publikasi wajib bagi perusahaan kecil di negara-negara di mana hal tersebut adalah sukarela. Artikel ini menunjukkan bahwa pertama, kebijakan deregulasi fokus pada pengurangan biaya kelembagaan pengaturan mungkin menjadi kontraproduktif ketika mereka mengabaikan nilai dari layanan yang disediakan. Kedua, dengan berfokus pada perusahaan swasta, artikel ini melengkapi literatur tentang pengungkapan keuangan wajib, terutama difokuskan pada efek bahwa pengungkapan keuangan oleh perusahaan publik diberikan pada transaksi ekuitas. Ketiga, ia juga menegaskan bahwa manfaat utama dari pengungkapan oleh perusahaan swasta adalah untuk mengurangi asimetri informasi dalam transaksi kredit. Hal ini menunjukkan bahwa peluang dan masalah regulasi yang terlibat lebih dari jenis yang

ditimbulkan oleh biro kredit dibandingkan dengan pengungkapan perusahaan konvensional, yang lebih berorientasi pada transaksi pasar saham. Walaubagaimanapun, riset memberikan bukti survey yang juga menegaskan secara empiris efek menguntungkan seperti pada transaksi kredit.

[Entwistle et.al \(2005\)](#) dengan judul *'The voluntary disclosure of pro forma earning: AUS – Canada comparison'*, Riset ini membandingkan pengungkapan sukarela oleh manajer terkait laba pro forma sebagai pengukuran alternatif laba GAAP di US dan Canada. Hasil riset mengindikasikan terdapat perbedaan yang nyata bahwa, di US; 1. Manajer lebih sering mengungkapkan pro forma earning, 2. Manajer menempatkan penekanan lebih besar pada angka laba pro forma relatif terhadap figure laba GAAP, 3. Manajer melakukan adjustment menaikkan pendapatan lebih besar sesuai GAAP dalam mengkalkulasi laba pro forma daripada Canada. Oleh karena itu peneliti menemukan perbedaan yang nyata dalam penggunaan pro forma antara US dan Canada serta tidak menemukan bukti bahwa hal tersebut tidak digunakan untuk tujuan berbeda.

[Zeghal \(2007\)](#) dengan judul *'An Analysis Of The Determinants Of Research & Development Voluntary'*, paper ini menganalisis pengaruh *voluntary disclosure* terhadap aktivitas R&D pada perusahaan yang *listed* di Canada. Dengan menggunakan analisis content, peneliti menguji luasnya pengungkapan sukarela R&D dengan menguji laporan tahunan dari 150 perusahaan yang *listed* di TSX (*Toronto Stock Exchange*). Perusahaan yang terlibat dalam persetujuan *partnership* R&D lebih memberikan *voluntary disclosure* atas aktivitas R&D daripada rekannya. Sedangkan variabel yang berhubungan dengan tatakelola perusahaan, pemisahan fungsi CEO dan ketua dewan berdampak positif terhadap jumlah informasi yang diungkap pada aktivitas R&D. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa operasi perusahaan dalam sektor bioteknologi, tingkat *voluntary disclosure* nya lebih besar dibandingkan dengan sektor lain. Walau bagaimanapun hipotesa terkait dengan variabel *leverage*, kebijakan akuntansi R&D dan dewan independen ditolak.

[Sulaiman dan Tuwajri \(2003\)](#) dengan judul *'The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach'*, Penelitian ini memberikan analisis yang terintegrasi dari keterkaitan antara (1) lingkungan pengungkapan, (2) kinerja lingkungan, dan (3) kinerja ekonomi. Berdasarkan argumen bahwa (*unobservable*) strategi manajemen secara keseluruhan mempengaruhi masing-masing tanggung jawab perusahaan. Hasil riset menemukan bahwa; 1. Memungkinkan adanya endogenitas potensial terkait dengan tiga fungsi perusahaan - kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan, 2. Membuat perbedaan yang signifikan dalam memperkirakan keterkaitan mereka, 3. Menemukan proksi untuk kinerja lingkungan menjadi *endogeneous*, menyediakan bukti bias terkait dengan estimasi OLS dengan menggunakan sistem persamaan simultan. Hasil OLS menyarankan bahwa hanya hubungan ekonomi-kinerja-lingkungan-kinerja keterkaitan potensi antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan secara statistik signifikan dalam sampel *cross-sectional*.

[Gietzmann \(2000\)](#) dengan judul *'Disclosure Interactions: Accounting Policy Choice and Voluntary Disclosure Effects on the Cost of Capital'*, bagaimana pengungkapan kebijakan akuntansi lebih berinteraksi dengan *subsequent* pengungkapan sukarela dari kinerja metrik *non financial*. Ditemukan bahwa relevansi nilai kebijakan akuntansi baik pengungkapan wajib atau pengungkapan sukarela tidak dapat bermakna untuk dipelajari dalam isolasi. Setiap studi relevansi nilai akuntansi perlu mengontrol strategi pengungkapan sukarela. Demikian juga studi tentang hubungan antara biaya modal dan pengungkapan sukarela perlu untuk

mengontrol perbedaan dalam penerapan kebijakan akuntansi. Penelitian ini merupakan upaya awal untuk mengembangkan karakterisasi multi-dimensi pengungkapan akuntansi hanya satu saluran komunikasi.

[Dilla et al \(2010\)](#) dengan judul '*Voluntary Disclosure in Annual Reports: The Association between Magnitude and Direction of Change in Corporate Financial Performance and Graph Use*', Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara perubahan dalam kinerja perusahaan dan penggunaan grafik lebih kompleks daripada hubungan *directional* sederhana yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Temuan ini konsisten dengan manajemen dan teori biaya politik.

[Laksmana \(2004\)](#) dengan judul '*Determinants Of Voluntary Disclosure Of Executive Compensation Practices By Boards Of Directors*', Studi ini meneliti bagaimana Dewan perusahaan menanggapi permintaan investor untuk informasi tentang praktik kompensasi eksekutif dan faktor-faktor apa yang berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang dibuat oleh dewan. Beberapa peluang potensial untuk penelitian masa depan muncul dari studi ini. Pertama, Penelitian masa depan bisa menguji apakah proxy untuk reputasi direksi '(yaitu, dewan independensi dan jumlah direktur lainnya) berhubungan dengan manajemen keputusan pengungkapan. Kedua, mengukur sejauh mana pengungkapan dengan menghitung jumlah item yang dilaporkan. Peluang penelitian masa depan bisa menguji keandalan item yang dilaporkan dan apakah pengungkapan kualitas berhubungan dengan karakteristik Dewan dan penilaian perusahaan.

Berdasarkan riset empiris tersebut dapat disimpulkan bahwa luasnya pengungkapan wajib dan khususnya pengungkapan sukarela mempengaruhi *Asymmetry information*, manfaat utama dari pengungkapan oleh perusahaan swasta adalah untuk mengurangi asimetri informasi dalam transaksi kredit. Hal ini menunjukkan bahwa peluang dan masalah regulasi yang terlibat lebih dari jenis yang ditimbulkan oleh biro kredit dibandingkan dengan pengungkapan perusahaan konvensional, yang lebih berorientasi pada transaksi pasar saham.

Walaupun bagaimanapun, riset memberikan bukti survey yang juga menegaskan secara empiris efek menguntungkan seperti pada transaksi kredit. Sedangkan karakteristik pengungkapan sukarela berdasar regulasi yang ada pada setiap negara, sebagai contoh; pengungkapan R&D, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Operasional, Pengungkapan struktur kepemilikan, Pengungkapan praktik kompensasi eksekutif pada BOD, karakteristik Dewan dan penilaian perusahaan. Sedangkan variabel yang berhubungan dengan tatakelola perusahaan, pemisahan fungsi CEO dan ketua dewan berdampak positif terhadap jumlah informasi yang diungkap pada aktivitas R&D.

SIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari riset atau penelitian yang telah dijelaskan di atas baik dari perspektif ekonomi mikro maupun akuntansi, antara lain: a) Pasar dalam kenyataannya tidak efisien atau tidak bersaing secara sempurna. Sehingga yang terjadi pasar gagal dalam memproduksi hasil yang efisien dan tidak bisa menjelaskan berbagai kondisi teoritis (*General Equilibrium*) yang dibutuhkan bagi suatu pasar dengan persaingan sempurna, b) Membutuhkan optimalitas pasar dengan tidak membatasi karakteristik insentif ataupun bonus untuk mencegah *moral hazard* dan *adverse selection*, c) Membutuhkan untuk menguji nilai diferensiasi produk bagi keduanya baik produsen maupun konsumen produk yang sama dan dalam pengaturan dari peran kualitas standar minimal, d) Perspektif, peran pengungkapan (*Disclosure*) khususnya *voluntary disclosure* sebaiknya diungkap dalam laporan tahunan sesuai dengan regulasi dan standar pelaporan

dari masing-masing negara yang bersangkutan. Sehingga mengurangi persepsi investor, kreditor atau agen pun prinsipal dalam menilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, e) Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) memiliki implikasi penting terhadap pengungkapan informasi yang dibutuhkan *user* sehingga dapat mitigasi permasalahan informasi dan keagenan sehingga perlu dilakukan pengujian. Variabel tata kelola perusahaan yang diuji dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemimpinan Dewan, Komposisi Dewan, Ukuran Dewan, Kepemilikan Direktur, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Saham, f) Riset selanjutnya adalah diperlukan riset empiris terkait peran *Corporate Governance, Disclosure* dan *General Equilibrium* dalam mengurangi *Asymmetry Information* dengan disesuaikan pada regulasi standar pelaporan keuangan. Serta melakukan desain riset yang bersifat eksplorasi untuk menguji data dan menerapkan model yang dapat untuk *Asymmetry Information* dan kualitas ketidakpastian informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, George A. 1970. 'The Market for "Lemon": Quality and the Market Mechanism', The Quarterly Journal of Economics, Volume 84, Issue 3, 488-500.
- Apostolou and Nanopoulos, 2012. 'Voluntary accounting disclosure and corporate governance: evidence from Greek listed firms', Int. J. Accounting and Finance, Vol. 1, No. 4, 2009.
- Arrunada, B, 2010. 'Mandatory accounting disclosure by small private companies', Published online: 13 March 2010 - Springer Science+Business Media, LLC 2010.
- Dilla et al, 2010. 'Voluntary Disclosure in Annual Reports: The Association between Magnitude and Direction of Change in Corporate Financial Performance and Graph Use', Business And Economics Accounting, AAA, US, ISSN.
- Entwistle et.al. 2005. 'The voluntary disclosure of pro forma earning: AUS – Canada comparison', *Journal of International Accounting Research*; 2005; 4, 2; ABI/INFORM Complete.
- Ertimur, Yonca. 2007. 'Discussion of How disclosure quality affects the level of information asymmetry' Published online: 10 March 2007 Rev Acc Stud (2007) 12:479–485, Springer Science+Business Media, LLC 2007.
- Gaffikin, M. (2008). *Accounting Theory: Research, regulation and accounting practice*. Australia: Pearson Education Australia.
- Gietzmann, 2000. 'Disclosure Interactions: Accounting Policy Choice and Voluntary Disclosure Effects on the Cost of Capital', SSRN id 236439 July 2000, cdisc5b.tex.
- Healy, P and Palepu, K. 2001. 'Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of The Empirical Disclosure Literature', *Journal of Accounting and Economics* 31 (2001) 405–440.
- Htay et al. 2013. 'Impact of Corporate Governance on Disclosure Quality: Empirical Evidence from Listed Banks in Malaysia', *Int. Journal of Economics and Management* 7(2): 242 – 279 (2013) ISSN 1823 - 836X.
- Jerez, Belen. 2000. 'General Equilibrium with Asymmetric Information: a Dual Approach', <http://digital.csic.es/bitstream/10261/1922/1/51002.pdf>.
- Laksmana 2004. 'Determinants Of Voluntary Disclosure Of Executive Compensation Practices By Boards Of Directors', Georgia State University Robinson College Of Business.

- Malueg DA and Orzach R. 2014. 'Equilibrium and revenue in a family of common-value first-price auctions with differential information' *Int J Game Theory* (2012) 41:219–254, DOI 10.1007/s00182-011-0282-x.
- Nagurney A and Dong Li, 2014. 'Equilibria and dynamics of supply chain network competition with information asymmetry in quality and minimum quality standards', *Comput Manag Sci* (2014) 11:285–315, DOI 10.1007/s10287-014-0216-8.
- Nicholson, W., & Synder, C. (2008). *Microeconomic Theory Basic Principles and Extensions* (Vol. 10). United States of America: Thomson South-Western.
- Scott, W. R. 2012. *Financial accounting theory*, Toronto, Prentice Hall.
- Scott, William R. 2009. 'Financial Accounting Theory Fifth Edition, Pearson Canada, Inc, Toronto.
- Sulaiman dan Tuwajiri, 2003. 'The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach', SSRN id 405643.
- Varian, Hal.R, 2010, *Intermediate Microeconomics A Modern Approach* Eighth Edition.
- Verrechia, 2001. 'Verrechia Essays on Disclosure' *Journal of Accounting and Economics* 32 (2001) 97–180.
- Wankhade, Lalit;Dabade, B M, 2006. 'Analysis of quality uncertainty due to information asymmetry', *The International Journal of Quality & Reliability Management*; 2006; 23, 2/3; ABI/INFORM Complete pg. 230.
- Zeghal, 2007. 'An Analysis Of The Determinants Of Research & Development Voluntary', *The Irish Accounting Review*; Winter 2007; 14, 2; ABI/INFORM Complete pg. 61.